

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah Kabupaten Klaten adalah satu dari banyak Kabupaten di Jawa Tengah yang terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Namun saat ini pemerintah masih menghadapi masalah dalam hal pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yaitu adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan sistem pengawasan yang modern dan berbasis digital dengan praktik pengawasan yang masih dilakukan secara manual. Permasalahan ini didasarkan laporan hasil pengawasan tahun 2023 (Klaten, 2023) yang mencatat bahwa sekitar 60% SKPD di Kabupaten Klaten belum memanfaatkan teknologi dalam proses kelola data pengawasannya. Adapun proses pengawasan masih menggunakan buku atau *spreadsheet* yaitu ditulis secara manual sehingga mengakibatkan keterlambatan dalam pemrosesan data, kesulitan dalam menemukan informasi, rentan terhadap kesalahan pencatatan dan mempengaruhi proses dalam menangani temuan baik yang berasal dari Inspektorat Provinsi, BPKP, BPK RI maupun DITJEN KEMENDAGRI. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Klaten memerlukan solusi teknologi yang dapat mempermudah dan mempercepat pengelolaan temuan serta tindak lanjut pengawasan.

Salah satu solusinya adalah memanfaatkan teknologi dengan melakukan pembuatan sistem informasi pengawasan intern dan pemantauan tindak lanjut. Sistem informasi adalah sistem yang melakukan pengumpulan data, kelola data dan lain – lain dalam organisasi dengan kolaborasi antara hardware dan software, jaringan, database dan prosedur bisnis (Rahmanto et al., 2022). Selain itu untuk mempermudah proses pembangunan sistem dibutuhkan framework atau kerangka kerja yaitu dapat menggunakan laravel. Laravel saat ini dikenal memiliki banyak keunggulan seperti

penggunaan *Command Line Interface* (CLI) Artisan, integrasi dengan *package manager* PHP Composer, memiliki kemampuan untuk menulis kode yang lebih ringkas, mudah dipahami dan ekspresif (Indah Melyani et al., 2023). Maka dari hasil kolaborasi teknologi tersebut nantinya menghasilkan sistem informasi yang membantu mengelola seluruh proses pengawasan dalam satu platform dan dapat diakses oleh pihak terkait sehingga memudahkan pemantauan tindak lanjut dari temuan dan proses pengawasan dilakukan dengan lebih terstruktur dan terkoordinasi dengan baik.

Beberapa penelitian terkait seperti oleh (Ridoh & Putra, 2021) yang merancang sistem informasi berbasis web untuk mempermudah akses masyarakat terhadap dokumen dan layanan publik terutama dalam kondisi pandemi. Hasil penelitian ini berhasil membuat aplikasi sistem informasi yang membantu masyarakat mengakses dokumen dan layanan secara online. Lalu penelitian oleh (Pranoto et al., 2024) yang merancang dan mengembangkan sistem informasi pelaporan dan evaluasi pembangunan di bagian administrasi Sekretariat Daerah Kota Tebing Tinggi. Hasil penelitian berhasil membuat sistem informasi berbasis web yang memudahkan proses pelaporan dan evaluasi oleh bagian administrasi pembangunan di Sekretariat Daerah Kota Tebing Tinggi. Terakhir oleh (Eka Setyaputri et al., 2021) yang mengembangkan sistem pelaporan Form A1 Bawaslu berbasis website sebagai alternatif media pelaporan pada Pemilihan Umum di Kabupaten Brebes. Hasil penelitian menunjukkan sistem pelaporan A1 berbasis web berhasil digunakan untuk mempermudah proses pelaporan.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dapat dilihat bahwa pengembangan sistem informasi berbasis web telah banyak dilakukan untuk membantu proses pengelolaan data layanan publik seperti penelitian oleh (Ridoh & Putra, 2021) berfokus pada kemudahan akses dokumen publik selama pandemi sedangkan (Pranoto et al., 2024) mengembangkan sistem pelaporan dan evaluasi pembangunan di lingkungan Sekretariat Daerah Kota Tebing Tinggi. Adapun penelitian oleh (Eka Setyaputri et al., 2021) fokus pada pengembangan sistem pelaporan pemilu Form A1 di Kabupaten Brebes. Maka

beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa belum ditemukan penelitian yang secara khusus merancang sistem informasi pengawasan intern dan pemantauan tindak lanjut temuan di pemerintah daerah khususnya di Inspektorat Kabupaten Klaten. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dimana belum adanya sistem digital terintegrasi yang dapat membantu proses kelola data pengawasan

Maka berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini akan melakukan rancang bangun sistem informasi pengawasan intern dan pemantauan tindak lanjut "SIAP MENTAL" di Kabupaten Klaten menggunakan framework laravel. Sistem tersebut sangat bermanfaat untuk membantu proses pengawasan agar lebih terstruktur berbasis teknologi, pengelolaan temuan dapat didokumentasikan secara baik dan tindak lanjut terhadap temuan yang ada dapat dipantau secara real-time.

1.2. Perumusan masalah

Rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana melakukan rancang bangun sistem informasi pengawasan intern dan pemantauan tindak lanjut "SIAP MENTAL" di Kabupaten Klaten menggunakan framework laravel yang dapat membantu proses pengawasan di Kabupaten Klaten menjadi lebih mudah dan terstruktur?

1.3. Batasan Masalah

Adapun beberapa batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berfokus pada rancang bangun sistem informasi pengawasan *intern* dan pemantauan tindak lanjut di Kabupaten Klaten;
2. Sistem yang dibuat memiliki fitur kelola pengawasan, kelola penugasan, kelola pengawas, kelola klien, kelola tipe klien, kelola golongan, kelola jabatan, kelola pengguna dan lain-lain ;
3. Proses pembuatan *website* sistem informasi ini dibangun dengan bahasa pemrograman PHP, dan *database* MySQL dan *framework laravel*.

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu melakukan rancang bangun sistem informasi pengawasan intern dan pemantauan tindak lanjut "SIAP MENTAL" di Kabupaten Klaten menggunakan framework laravel.

1.4.2 Manfaat

Penelitian ini mempunyai 3 manfaat yang meliputi manfaat bagi mahasiswa, manfaat bagi Universitas Sahid Surakarta dan manfaat bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten ,yang dijelaskan sebagai berikut:

1.4.2.1 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Membangun keterampilan dalam merancang sistem informasi dan mengimplementasikannya ke dalam program.
2. Memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih dalam tentang rancang bangun sistem informasi di lingkungan pemerintahan.

1.4.2.2 Manfaat Bagi Universitas Sahid Surakarta

1. Dapat dipergunakan sebagai acuan bagi penelitian lain yang sejenis atau sebagai pedoman penelitian selanjutnya dalam pengembangan sistem informasi yang lebih baik.
2. Sebagai dasar pengembangan sistem informasi serupa yaitu sistem pengawasan intern dan pemantauan tindak lanjut.

1.4.2.3 Manfaat Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten

1. Sistem informasi pengawasan *intern* dan pemantauan tindak lanjut dapat membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi proses pengawasan dan pemantauan di pemerintahan Kabupaten Klaten
2. Sistem informasi yang dibuat dapat mempermudah pengelolaan data dan laporan yang berkaitan dengan temuan dan tindak lanjut pengawasan di Pemerintah Daerah Kabupaten Klaten.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan, metode dan gambaran umum tentang struktur penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan teori yang relevan dengan penelitian dan penelitian terkait

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Bagian ini akan membahas analisis sistem sebelumnya dan rancangan sistem yang akan dibuat.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN ANALISIS HASIL

Bab ini akan menjelaskan mengenai hasil implementasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran untuk penelitian kedepan.



BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Adapun pada penelitian ini metodologi penelitian merujuk pada metode penelitian *Waterfall* sebagai pemodelan sistem. Model SDLC *Waterfall* dikenal sebagai metode pengembangan perangkat lunak yang berurutan (Zaliluddin, 2021). Metode ini dipilih karena pendekatannya yang terstruktur dan menghasilkan dokumentasi yang jelas sehingga mempermudah proses pengembangan sistem nantinya (Pratama et al., 2024). Selain itu waterfall dipilih karena menurut (Ghinafikar et al., 2023) cocok digunakan untuk proyek dengan kebutuhan yang jelas, tahapan terstruktur dan minim perubahan dibandingkan metode lain seperti agile yang cocok untuk proyek yang kebutuhan dan spesifikasinya gampang berubah. Berikut adalah tahapan metode waterfall ditunjukkan oleh Gambar 2.1 :



Gambar 2. 1 : Metode *Waterfall*

Berikut adalah penjelasan Gambar 2.1 mengenai langkah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *Requirement Analysis* yaitu mengidentifikasi fitur dan fungsionalitas yang diperlukan dalam perancangan sistem dimana analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan tinjauan pustaka.

2. *Design* yaitu tahapan dilakukan perancangan alur sistem untuk menentukan bagaimana cara interaksi antara pengguna dan aplikasi serta bagaimana aplikasi tersebut dapat menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi.
3. *Development* yaitu tahap untuk membangun sistem berdasarkan desain yang telah dirancang. Adapun sistem yang dibangun adalah sistem berbasis *website* maka bahasa pemrograman yang dipakai adalah HTML, PHP dan *Database* MySQL. Hasil dari tahapan ini adalah sebuah sistem yang atau program yang dapat dipergunakan.
4. *Testing* yaitu dilakukan evaluasi sistem untuk menilai apakah sistem yang dikembangkan memenuhi kebutuhan pengguna yang telah ditetapkan atau belum. Adapun jika ditemukan kekurangan atau masalah maka akan melakukan perbaikan sebelum sistem diterapkan secara penuh.
5. *Maintenance* yaitu dilakukan pemantauan sistem yang telah diterapkan pada instansi apakah tetap sesuai kebutuhan pengguna atau masih terdapat *error*.